

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesionalisme tenaga kesehatan telah menjadi isu yang diperbincangkan selama lebih dari 25 tahun meliputi perumusan definisi, pencapaian kompetensi, dan penilaian profesionalisme (Asmara, 2015). Profesionalisme juga meliputi bagaimana perawat berperilaku secara profesional. Berbagai penelitian menunjukkan persepsi negatif masyarakat terhadap perilaku perawat yang tidak profesional karena kasus perawat dan keyakinan seseorang serta lingkungan di sekitarnya menentukan tahapan terjadinya perilaku tersebut. Ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit disebabkan lamanya respon perawat terhadap bel pasien, ketidaktepatan waktu pemberian obat dan suntikan. Pada kasus perawat yang bekerja sambil bermain handphone menunjukkan sikap tidak profesional (Banunaek et al., 2021). Persepsi dan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan ini, yang kemudian mempengaruhi sikap dan motivasi seseorang, yang pada gilirannya mengarah pada perilaku tersebut (Noviani et al., 2019)

Beberapa faktor mempengaruhi tingkat Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang tinggi di fasilitas kesehatan. Selain itu, ada banyak variabel yang mempengaruhi keselamatan pasien, termasuk perawat yang tidak memenuhi syarat dan kurangnya garis besar karir yang jelas. Semua ini berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan. Ketidakprofesionalan perawat akan berdampak

besar terhadap asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya, sehingga tingkat kepuasan pasien dapat menurun. Tingkat kepuasan pasien merupakan indikator kualitas pelayanan RS, sehingga jika banyak pasien dan keluarga yang tidak puas dengan pelayanan yang mereka terima, maka akan berdampak terhadap keseluruhan. Perawatan yang aman dapat meningkatkan kepuasan pasien dan meningkatkan citra fasilitas kesehatan. Akibatnya, sebagai mahasiswa, kita harus memulai untuk belajar bekerja secara profesional. Pekerjaan yang menilai dan mengawasi diri sendiri disebut sebagai "profesi" dan nantinya akan digunakan untuk menjamin safety, kualitas pelayanan dan memenuhi standar praktek serta dihormati oleh masyarakat (Gosal et al., 2022)

Penilaian perilaku profesional penting dilakukan selama pendidikan keperawatan, meskipun hal ini sulit dilakukan. Kegagalan untuk memantau dan mengevaluasi perilaku profesional mahasiswa keperawatan dapat mengakibatkan pendidikan keperawatan menghasilkan lulusan perawat yang tidak kompeten. Perlu diperhatikan lebih lanjut terkait persepsi perilaku profesional kepada mahasiswa keperawatan tahun ke dua (Tomas et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan dan teknologi kesehatan serta tuntutan masyarakat menyebabkan pendidikan keperawatan melakukan transformasi kurikulum dikarenakan perawat harus secara profesional memberikan asuhan keperawatan. Perkembangan zaman menuntut perawat untuk profesional dalam memberikan asuhan keperawatan. Kurikulum pendidikan tinggi keperawatan saat ini berfokus tidak hanya area *cognitive* dan psikomotor saja tetapi lebih

kepada pembinaan aspek afektif atau perilaku. Perilaku profesional sangat penting didalam dunia keperawatan, baik di tingkat institusional, nasional, maupun internasional, sehingga mahasiswa dan lulusan keperawatan harus memiliki profesional perilaku (Musharyanti et al., 2012).

Sebagaimana dinyatakan oleh (Gosal et al., 2022) perilaku profesional terdiri dari tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar kompetensi. Tenaga medis harus mematuhi etika profesi, hukum perdata, dan peraturan undang-undang. Apabila terbukti melakukan kelalaian atau melanggar undang-undang, tenaga medis dapat dihukum oleh organisasi profesi karena melanggar etika. Persepsi juga akan mempengaruhi terhadap profesional diri perawat. Persepsi merupakan gambaran atau penilaian seseorang mengenai suatu hal yang dilihatnya. Persepsi masyarakat terhadap perawat saat ini di negara maju maupun negara berkembang dinilai kurang baik. Perawat harus memiliki karakteristik yang baik agar bisa menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawab profesionalnya. Hal ini membuat perawat harus memiliki pengetahuan, sikap, dan komunikasi yang baik. (Yılmaz, 2019).

Mahasiswa percaya bahwa mereka kompeten dalam perilaku profesional dan lebih cenderung percaya diri dalam situasi yang menuntut profesionalisme (Lumbantobing et al., 2019). Meskipun perilaku yang dilaporkan sendiri tinggi, tidak dapat disimpulkan bahwa siswa kompeten secara profesional. Beberapa dari peringkat tinggi mereka berbeda dengan literatur mapan yang menimbulkan pertanyaan tentang validitas keterampilan evaluasi diri mereka. Oleh karena itu, pendidikan keperawatan harus memfasilitasi pengembangan

perilaku profesional, mengukurnya secara objektif dan membantu siswa membangun keterampilan evaluasi diri (Tomas et al., 2021). Melihat banyak pelayanan yang berdampak baik pada jenjang karir akan meningkatkan profesionalisme keperawatan, memberikan kemandirian dalam asuhan keperawatan. Keberhasilan sistem jenjang karir perawat akan sangat dipengaruhi oleh dukungan dan motivasi dari komite keperawatan dan pimpinan (Pragholapati & Hidayati, 2023).

Islam melarang pengikutnya untuk berdiam diri atau menunggu belas kasihan orang lain. (Pajarianto & Ahmad, 2011). Agama Islam meminta umat Islam untuk meningkatkan takwa dan keimanannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam, umatnya diajarkan untuk memiliki standar kerja yang tinggi, yang mendorong mereka untuk menjadi profesional. Jika kita melihat ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa iman kepada Allah selalu diikuti dengan amal yang saleh, yaitu bekerja dengan baik, profesionalisme, dan etos kerja yang tinggi. (Bagus & Hamidah, 2021). Sesuai dengan pengajaran dan bimbingan dari al-Qur'an, banyak hadis Rasulullah SAW yang mengarahkan orang untuk beretos kerja yang tinggi dan profesionalisme, di antaranya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

"*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional,*" kata Rasulullah SAW. (HR. Thabrani,

No: 891, Baihaqi, No: 334). Menjaga etika sebagai seorang Muslim: Saat bekerja, seseorang harus memperhatikan hal-hal seperti berbicara, menegur, berpakaian, bergaul, dan sebagainya. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan maka dilakukannya secara Itqan (profesional)," (HR. Thabrani).

Penelitiann sebelumnya mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh (Tomas et al., 2021) ini melihat perilaku profesional mahasiswa keperawatan di Universitas Namibia. Penelitian ini dirancang secara deskriptif kuantitatif dan sampelnya terdiri dari seratus mahasiswa keperawatan. Bisa disimpulkan dari penelitian ini bahwa perilaku profesional mahasiswa keperawatan (rata-rata 4,0 dari 5). Fokus penelitian di Universitas Nambia adalah menilai perilaku profesional dari sudut pandang mahasiswa keperawatan, dan memberikan kontribusi kepada literatur sebelumnya tentang penilaian profesionalisme keperawatan. Mahasiswa menilai perilaku profesional keperawatan secara obyektif dan subyektif. Intervensi seperti ini dapat secara signifikan mempengaruhi perilaku profesional mahasiswa keperawatan. Dibandingkan dengan hasil penelitian lain dari (Goz & Geckil, 2010) menemukan profesionalisme perawat Turki cukup rendah. Siswa memiliki skor total yang jauh di atas rata-rata, karena perbedaan pengalaman pendidikan mahasiswa dianggap bahwa mempengaruhi hasil kami, yang bertentangan dengan literatur.

Melihat betapa pentingnya menanamkan kesadaran perilaku profesional pada mahasiswa dan betapa pentingnya mengembangkan sikap profesional

sejak awal sekolah. Karena, sikap dan perilaku siswa selama pendidikan dapat mempengaruhi perilaku mereka selama magang di rumah sakit maupun di universitas. Di Universitas UMY sudah dilakukan penelitian terkait perilaku profesional pada prodi kedokteran sedangkan di prodi keperawatan belum dilakukan. Para mahasiswa yang akan bersekolah atau setelah lulus sekolah dan ingin bekerja sebagai tenaga medis akan sangat mendapat manfaat dari penerapan etika profesi. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana mahasiswa keperawatan UMY Angkatan 2020, 2021, 2022 mengetahui perilaku profesional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Keperawatan UMY Angkatan 2020, 2021, 2022 Terkait Perilaku Profesional di Rumah Sakit?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengidentifikasi Persepsi Mahasiswa Keperawatan UMY Angkatan 2020, 2021, 2022 Terkait Perilaku Profesional Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Manfaat penelitian ini bagi Mahasiswa keperawatan adalah dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan mahasiswa dan penerapan perilaku profesional di Universitas maupun di Rumah Sakit.

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah pengetahuan ilmu, wawasan, pengalaman peneliti mengenai persepsi perilaku profesional.

3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti lain atau lanjutan mengenai persepsi mahasiswa keperawatan terkait perilaku profesional.

4. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca terkait Persepsi Perilaku Profesional

E. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan penelitian sebelumnya:

1. Taylan, S., & Özkan, İ. (2021). *The effect of instructors' clinical experience on professional socialization from the perspective of nursing students: A phenomenological qualitative study. Nurse Education Today, 99*, 104797.

Ada komponen penting dalam keperawatan yang dikenal sebagai nilai profesional perawat. Nilai profesional dianggap penting dalam keperawatan. Filosofi profesional mahasiswa keperawatan dibentuk sebagian besar oleh institusi pendidikan. Dari sudut pandang mahasiswa

keperawatan, nilai profesional sangat penting. Metode penelitian adalah kuesioner Nurse Professional Values Scale-Revised, dan data dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki nilai profesional yang cukup tinggi, dengan total 94,43 14,28 dan rerata 3,63. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang nilai profesional keperawatan. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (NPVS-R) (Taylan & Özkan, 2021)

2. Noviani, W., Chan, C. M., & Yoong, T. L. (2019, October). *Psychometric Testing of Instrument for Assessment of Nursing Students Professional Behavior in Indonesia. In Third International Conference on Sustainable Innovation 2019–Health Science and Nursing (IcoSIHSN 2019)* (pp. 111-115). Atlantis Press.

Pendidikan keperawatan memainkan peranan penting dalam mengajarkan profesionalisme dalam mahasiswa keperawatan. Namun, belum ada alat untuk mengukur perilaku profesional mahasiswa keperawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengubah dan memvalidasi Skala Perilaku Profesi Mahasiswa Keperawatan dan mengukur perilaku profesional mahasiswa keperawatan Indonesia. Secara keseluruhan, universitas swasta di Yogyakarta memiliki 364 mahasiswa keperawatan tingkat sarjana. Hasilnya sesuai dengan tiga dimensi perawatan kesehatan: praktik, aktivitas, dan pelaporan. Hasil CFA sangat baik, dengan faktor pemuatan berkisar antara 0,70 dan 0,96 untuk konstruksi. Versi NSPBS Orang Indonesia memiliki 27 item dan diuji sebagai alat yang sah dan dapat

diandalkan untuk mengukur perilaku profesional mahasiswa keperawatan. (Noviani et al., 2019) Perbedaan penelitian ini menggunakan responden 3 angkatan, persamaan sama-sama menilai profesional mahasiswa keperawatan.

3. Akhtar-Danesh, N., Baumann, A., Kolotylo, C., Lawlor, Y., Tompkins, C., & Lee, R. (2013). *Perceptions of professionalism among nursing faculty and nursing students. Western journal of nursing research, 35(2), 248-271.* Profesionalisme umumnya didefinisikan sebagai pengetahuan, spesialisasi, tanggung jawab intelektual dan individu, dan kesadaran kelompok yang berkembang dengan baik. Sudut pandang umum tentang profesionalisme yang dianut oleh fakultas dan mahasiswa keperawatan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode Q. Ada empat sudut pandang yang dikenal: humanis, representasi, fasilitator, dan regulator. Para penggambar percaya bahwa citra, pakaian, dan ekspresi seseorang menunjukkan profesionalisme mereka. Menurut fasilitator, profesionalisme mencakup prinsip dan keyakinan pribadi serta kebijakan dan standar. Regulator percaya bahwa tempat kerja di mana pekerja memiliki standar dan keyakinan yang tepat dikomunikasikan, diterima, dan diterapkan. Diferensiasi ini menunjukkan bahwa banyak variabel kontekstual dapat mempengaruhi cara seseorang melihat profesionalisme. Perbedaan dari penelitian ini dikumpulkan melalui metode Q sedangkan untuk persamaannya sama-sama menilai tentang perilaku profesional mahasiswa keperawatan (Akhtar-Danesh et al., 2013).